

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Purwanto (2011, hlm. 60), “tempat dan waktu penelitian di tentukan untuk mengetahui batas pemberlakuan generalisasi populasi”. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

2. Populasi

Populasi merupakan suatu unsur penting dalam pengumpulan data. Sudjana dalam Purwanto (2011, hlm. 61) mengatakan, “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas”. Sedangkan menurut Sugiyono (2001, hlm. 57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Tenaga pendidik (guru) yang terdapat di SMA Negeri se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi sebanyak 3 sekolah, untuk penyebaran sekolah SMA Negeri tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Penyebaran Populasi Guru SMA Negeri
Se-Kecamatan Cikarang Utara Kab. Bekasi

NO	SEKOLAH	JUMLAH GURU
1.	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	84
2.	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	67
3.	SMA Negeri 3 Cikarang Utara	32
JUMLAH		183

Jadi jumlah populasi yang ada di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi yang berjumlah 3 Sekolah adalah **183 guru**.

3. Sampel

Sampel bisa dikatakan sebagai contoh. Menurut Soenarto dalam Purwanto (2011, hlm. 62), “sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi”. Senada dengan Soenarto, Sugiyono (2009, hlm. 91) mengatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Untuk memperoleh sampel yang bisa mewakili populasi, maka diperlukan cara-cara atau teknik pengambilan sampel yang tepat, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga akan berakibat terhadap penafsiran dan analisis data.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Husein Umar (2008,

Octaviani Nur, 2014

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 69), *probability sampling* (Sampel Probabilitas) adalah “suatu metode pemilihan sampel, dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *simple random sampling* (Cara Acak Sederhana) karena anggota populasinya homogen.

Sampel dalam penelitian ini adalah para guru-guru yang mengajar di SMA Negeri se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Adapun penentuan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan rumus Sugiyono (2006:98):

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

λ^2 = Nilai table chisquare dengan dk=1 dan tingkat kepercayaan = 0,95

N = Jumlah populasi

P = Q = Proporsi populasi, dimana umumnya P = Q = 0,5

d = Presisi, d = 0,05

1 = Angka Konstanta

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{(1) \cdot (183) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2(182) + (1) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}$$

$$S = \frac{(183) \cdot (0,25)}{(0,0025) \cdot (182) + (1) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}$$

$$S = \frac{45,75}{0,455 + 0,25}$$

$$S = \frac{45,75}{0,705}$$

$$S = 64,89 \approx 65$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang dari populasi yang berjumlah 183 orang dengan tujuan agar menunjukkan proporsi yang merata dari seluruh populasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan data secara merata keseluruhan objek penelitian dengan jumlah responden yang telah ditentukan pada guru SMA Negeri se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Untuk lebih lengkapnya peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan perhitungan di bawah ini, dengan rumus: $n_i = N_i/N.n$

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Sekolah	Proporsi	Proporsi Tiap Kategori	Sampel
1	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	84/183	84/183 x 65	30
2	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	67/183	67/183 x 65	24
3	SMA Negeri 3 Cikarang Utara	32/183	32/183 x 65	11
Jumlah				65

B. Desain Penelitian

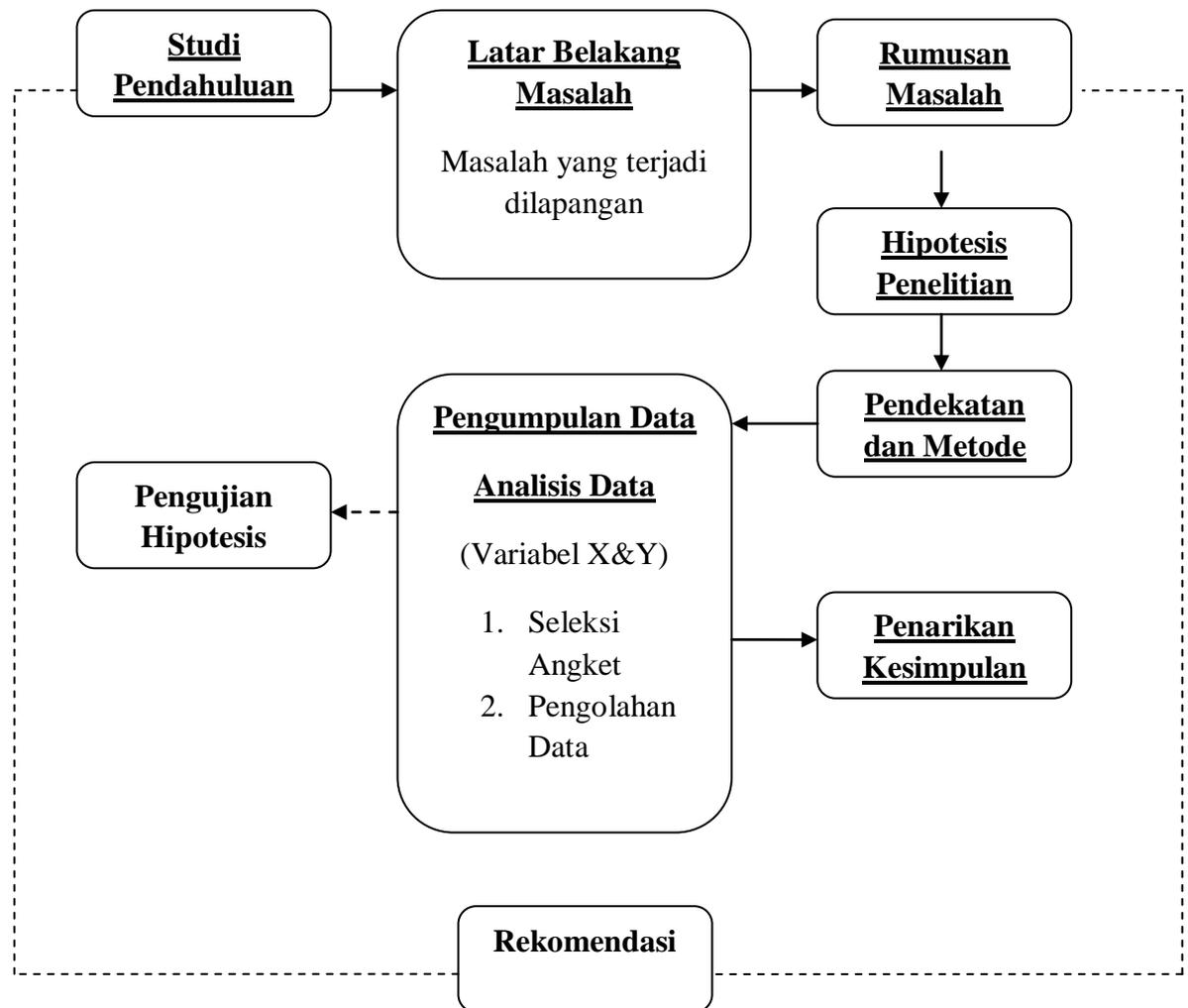
Desain penelitian sangat penting dibuat oleh seorang peneliti untuk memberikan kerangka atau gambaran tentang hubungan antarvariabel yang berhubungan dengan penelitian tersebut sebagai pedoman untuk mengantisipasi agar kondisi sesuatu dapat terkendali. Sebuah desain diibaratkan sebagai seorang Arsitek yang membangun sebuah rumah dalam bentuk gambar. Dalam mendesain seorang arsitek tersebut mempertimbangkan setiap keputusannya dalam merancang detail-detail rumah tersebut. Melalui desain ini pula arsitek tersebut dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan desain atau memperbaikinya ke arah yang lebih baik.

Dalam bahasa inggris ‘desain’ berarti ‘*design*’ yaitu perencanaan, pola, model, bentuk, konstruksi, tujuan, corak, mode, maksud, potongan, bagan. Menurut Husein Umar (2008, hlm. 6), “desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset”.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ada di BAB I, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan *desain kausal*, yaitu desain penelitian yang mengukur hubungan-hubungan antarvariabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain.

Desain penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yang dilakukan sebelum penelitian untuk mengetahui masalah atau fenomena yang terjadi di masyarakat pada penelitian ini pada khususnya di dalam dunia pendidikan. Setelah dilakukan studi pendahuluan kemudian di dapat masalah yang kemudian dijadikan latar belakang masalah dan menentukan variabel X dan Y serta menentukan hubungan variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini. Kemudian di lakukan rumusan masalah untuk menentukan hipotesis penelitian

yang merupakan jawaban sementara terhadap penelitian ini. Lalu ditentukan pula pendekatan dan metode yang cocok untuk melaksanakan penelitian ini. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data dan analisis data dari variabel x dan y melalui seleksi angket dan pengolahan data (pengujian hipotesis). Selanjutnya, ketika hasil dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk melakukan uji hipotesis telah didapatkan maka dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian ini. Dalam rangkaian desain penelitian ini terdapat rekomendasi-rekomendasi yang memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.



Gambar 3.2 Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dimana data tersebut objektif, valid, reliabel. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Adapun mengenai metode deskriptif menurut Nazir (2005, hlm. 54), “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Senada dengan pendapat Nazir, Winarno Surakhmad (1994, hlm. 140), mengemukakan bahwa:

penyelidikan deskriptif tertuju pada permasalahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan pada metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa data dan interpretasi tentang data itu, sifat-sifat yang terdapat pada metode deskriptif sehingga dipandang sebagai ciri-ciri yaitu:

1. masa sekarang,
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa.

Jadi, metode deskriptif yaitu suatu cara yang menggambarkan semua data, kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan kenyataan yang ada, selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pendekatan Kuantitatif*, yang menggunakan metode pemecahan masalah berdasarkan pengumpulan data secara sistematis, untuk dilakukannya pencatatan data dan penganalisaan data hasil penelitian dengan perhitungan statistik dalam pembuktian hipotesis secara empiris.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X yang diteliti yaitu pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dengan cara

mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan korelasi di antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

D. Definsi Operasional

Sebelum lebih jauh mengenai definisi operasional dari pengembangan keprofesian berkelanjutan dan kinerja guru, pengertian definisi operasional itu sendiri yaitu “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut” (Nazir, 2005, hlm. 152).

1. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Menurut Buku Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kementerian Pendidikan Nasional (2010, hlm. 1), “pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa”.

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Pengembangan keprofesian berkelanjutan berkaitan dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru dapat kita lihat dari perkembangan ilmu terkini karena ilmu itu selalu dinamis, kompetensi profesional yang harus dikembangkan guru dengan belajar dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional juga bisa di artikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang berkaitan dengan materi ajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam penelitian ini adalah kegiatan guru untuk menjadi guru profesional dalam rangka meningkatkan kinerjanya sebagai guru dan untuk

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

2. Kinerja Guru

Pengertian Kinerja Guru menurut para ahli yaitu, Menurut Whitmore (1997, hlm. 104) mengatakan bahwa: “kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilannya”.

Menurut Schermerhorn (1999, hlm. 309) mengatakan bahwa: “kinerja adalah kuantitas dan kualitas prestasi tugas dari seseorang atau kelompok”.

Sedangkan Robbins (1994, hlm. 237-238) mengartikan bahwa: “kinerja sebagai ukuran dari hasil kerja yang dilakukan dengan menggunakan kriteria yang disetujui bersama”.

Menurut Frank Hartle dalam Uno & Nina Lamatenggo (2012, hlm. 123) menegaskan bahwa: ”kinerja adalah suatu proses untuk menciptakan pemahaman bersama apa yang harus dicapai dan bagaimana hal itu harus dicapai, serta bagaimana mengatur orang dengan cara yang dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan tersebut”.

Adapun Menurut Hasibuan (2005, hlm. 94), menyatakan bahwa: “Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Sedangkan menurut Henri Simamora (1997, hlm. 423), mengartikan bahwa: “Prestasi kerja atau kinerja diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari *output* yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya”.

Pendapat lain dikemukakan oleh King (dalam Uno dan Nina Lamatenggo, 2012, hlm. 61), ia menjelaskan bahwa: “kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Artinya kinerja seseorang bisa kita hubungkan dengan tugas-tugas pokok dan rutin yang dikerjakannya”.

Octaviani Nur, 2014

Pengaruh Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Riduwan, Uno & Nina Lamatenggo (2012, hlm. 65) mengatakan bahwa: “kinerja Guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru”.

Berdasarkan pada beberapa pengertian menurut para ahli diatas, kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan pelaksanaan kerja guru SMA dalam mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk pengukuran data. Instrumen penelitian sangat erat kaitannya dengan pengumpulan data. Menurut Purwanto(2011, hlm. 183), “Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran”. Oleh karena itu, cara ini dilakukan agar memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 101), “Instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Instrumen penelitian dibuat agar peneliti dapat menemukan data primer yang dapat dilakukan dengan pengamatan langsung ataupun dengan pengisian kuesioner sebagai landasan atau telaahan teori.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan angket/kuesioner. Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus diisi responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Arikunto (2006, hlm. 151) mengemukakan bahwa : “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket digunakan untuk meminta keterangan atau informasi kepada responden yang berhubungan dengan variabel X dan Y. Oleh karena itu, variabel dan sumber data penelitian tersebut harus jelas agar instrumen yang telah dirumuskan sesuai dengan karakteristik sumber data.

1. Variabel Penelitian dan Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dan variabel Y (Kinerja Guru). Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru SMA Negeri se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur masing-masing variabel yang akan diteliti, maka disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Teknik pengukuran kedua variabel dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 134), “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert tertera dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4

Kadang-kadang (KD)	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut harus mencakup kepada ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan serta waktu yang dibutuhkan. Selain itu, di dalam kisi-kisi pula harus ada indikator-indikator dari setiap variabel. Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y (Terlampir).

a. Variabel X (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Penelitian Variabel X

Dimensi	Indikator
1. Pengembangan Diri	1) meningkatkan profesionalisme diri;
	2) mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan;
	3) mengikuti diklat fungsional;

	4) mengikuti kegiatan-kegiatan kolektif guru guna meningkatkan kompetensi;
2. Publikasi Ilmiah	1) presentasi pada forum ilmiah; sebagai narasumber pada seminar, lokakarya ilmiah, koloqium atau diskusi ilmiah;
	2) publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal.
	3) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru.
3. Karya Inovatif	1) penemuan teknologi tepat guna kategori kompleks dan/atau sederhana;
	2) penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni kategori kompleks dan/atau sederhana;
	3) pembuatan/modifikasian alat pelajaran/peraga/praktikum kategori kompleks dan/ atau sederhana;
	4) penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

b. Variabel Y (Kinerja Guru)

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Penelitian Variabel Y

Dimensi	Indikator
1)Merencanakan pembelajaran	1) Merumuskan tujuan pengajaran
	2) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
	3) Merumuskan kegiatan belajar mengajar
	4) Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan
	5) Merencanakan media dan sumber belajar
2)Melaksanakan pembelajaran	1) Keterampilan membuka pelajaran
	2) Keterampilan menyampaikan materi
	3) Keterampilan menutup pembelajaran

3) Mengevaluasi pembelajaran	1) Tes
-------------------------------------	--------

F. Prosedur Penelitian

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen pada tabel kisi-kisi instrumen. Angket tersebut tidak langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Akan tetapi dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui ketepatan pertanyaan penelitian terhadap responden. Uji coba angket dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang mungkin ada dalam angket penelitian tersebut.

Setelah dilakukan uji coba angket, kemudian dilakukan analisis statistik untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur.

1. Uji Validitas

Ketika melakukan penelitian, hal penting yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, angket diujicobakan dulu kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden sebenarnya yang disebut dengan uji validitas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 137), “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas disebut juga sebagai keampuhan instrumen penelitian (validitas) yang akan diteliti.

Octaviani Nur, 2014

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memberikan keyakinan alat ukur tersebut dapat di gunakan pada waktu sekarang dengan kecermatan yang baik. Dalam uji validitas instrumen, peneliti melakukan pengujian terhadap butir-butir pertanyaan (item) yang ada dalam angket dengan dibantu oleh aplikasi Microsoft Excel 2007 dan aplikasi SPSS 17 dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Langkah-langkah pengujian validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menghitung dengan menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010: 112)

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien butir validitas yang dianalisis
N	= Banyaknya responden
X	= Skor responden untuk item pertanyaan
Y	= Skor total responden keseluruhan item
$\sum X$	= Jumlah skor pertama
$\sum Y$	= Jumlah skor kedua
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua
$\sum X^2$	= Jumlah hasil kuadrat skor pertama
$\sum Y^2$	= Jumlah hasil kuadrat skor kedua

b. Menentukan hipotesis

H_0 = skor item berkorelasi positif dengan skor faktor. H_a = skor item tidak berkorelasi positif dengan skor faktor.

c. Menentukan nilai r tabel

Penentuan r tabel dilihat dari nilai df, yaitu $df = \text{jumlah kasus } (n) - 1$, pada taraf 5% pada tabel r.

d. Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) jika r hitung positif, dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan valid,
- 2) jika r hitung negatif, dan $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Product Moment* di atas (terlampir) juga dengan bantuan *SPSS 17.0* ditunjukkan tabel 3, untuk variabel X terdapat 35 item dengan 17 item valid dan dalam tabel 3. untuk variabel Y terdapat 39 item dengan 20 item valid.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel X
(Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	0,205	<0,632	Item soal tidak valid	Revisi
2	0,632	<0,632	Item soal tidak valid	Revisi
3	0,576	<0,632	Item soal tidak valid	Revisi
4	0,411	<0,632	Item soal tidak valid	Revisi
5	0,381	<0,632	Item soal tidak valid	Revisi
6	0,160	<0,632	Item soal tidak valid	Revisi
7	0,771	>0,632	Item soal valid	Ambil
8	0,483	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
9	0,653	>0,632	Item soal valid	Ambil

10	0,740	>0,632	Item soal valid	Ambil
11	0,749	>0,632	Item soal valid	Ambil
12	0,809	>0,632	Item soal valid	Ambil
13	0,781	>0,632	Item soal valid	Ambil
14	0,815	>0,632	Item soal valid	Ambil
15	0,818	>0,632	Item soal valid	Ambil
16	0,799	>0,632	Item soal valid	Ambil
17	0,690	>0,632	Item soal valid	Ambil
18	0,494	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
19	0,614	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
20	0,662	<0,632	Item soal valid	Ambil
21	0,651	>0,632	Item soal valid	Ambil
22	0,926	>0,632	Item soal valid	Ambil
23	0,595	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
24	0,595	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
25	0,596	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
26	0,613	>0,632	Item soal tidak valid	Revisi
27	0,783	<0,632	Item soal valid	Ambil
28	0,595	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
29	0,379	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
30	0,490	>0,632	Item soal tidak valid	Buang
31	0,810	>0,632	Item soal valid	Ambil
32	0,793	<0,632	Item soal valid	Ambil
33	0,542	>0,632	Item soal tidak valid	Revisi
34	0,637	<0,632	Item soal valid	Ambil
35	0,573	>0,632	Item soal tidak valid	Revisi

Catatan : Valid = 17 item; Tidak valid = 18 item.

Tabel 3.7
 Hasil Uji Validitas Variabel Y
 (Kinerja Guru)

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	0,704	>0,632	Item soal valid	Ambil
2	0,697	>0,632	Item soal valid	Ambil
3	0,389	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
4	0,539	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
5	0,707	>0,632	Item soal valid	Ambil
6	0,459	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
7	0,285	>0,632	Item soal tidak valid	Buang
8	0,736	>0,632	Item soal valid	Ambil
9	0,659	>0,632	Item soal valid	Ambil
10	0,298	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
11	0,572	<0,632	Item soal tidak valid	Revisi
12	0,288	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
13	0,645	>0,632	Item soal valid	Ambil
14	0,264	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
15	0,736	>0,632	Item soal valid	Ambil

16	0,572	<0,632	Item soal tidak valid	Revisi
17	0,707	>0,632	Item soal valid	Ambil
18	0,641	>0,632	Item soal valid	Ambil
19	0,281	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
20	0,623	<0,632	Item soal tidak valid	Revisi
21	0,607	<0,632	Item soal tidak valid	Revisi
22	0,205	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
23	0,556	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
24	0,722	>0,632	Item soal valid	Ambil
25	0,869	>0,632	Item soal valid	Ambil
26	0,513	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
27	0,697	>0,632	Item soal valid	Ambil
28	0,700	>0,632	Item soal valid	Ambil
29	0,730	>0,632	Item soal valid	Ambil
30	0,697	>0,632	Item soal valid	Ambil
31	0,660	>0,632	Item soal valid	Ambil
32	0,645	>0,632	Item soal valid	Ambil
33	0,770	>0,632	Item soal valid	Ambil
34	0,230	<0,632	Item soal tidak valid	Ganti
35	0,189	<0,632	Item soal tidak valid	Ganti
36	0,243	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
37	0,252	<0,632	Item soal tidak valid	Buang
38	0,748	>0,632	Item soal valid	Ambil
39	0,750	>0,632	Item soal valid	Ambil

Catatan :Valid = 20 item; Tidak valid= 19 item.

Keterangan :

1. Ambil : item valid.

Octaviani Nur, 2014

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Revisi : 1) hasil tidak mewakili sub indikator;
2) r hitung mendekati r tabel.
3. Ganti : 1) r hitung kecil;
2) dinilai sebagai komponen penting untuk mengukur indikator.
4. Buang : tidak valid dan sub indikator sudah terwakili.

Dari hasil pengolahan data uji validitas diatas dengan menggunakan SPSS 17.0, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X item valid = 17 item; tidak valid = 18 item dan variabel Y item valid = 20 item; tidak valid= 19 item. Dengan hasil yang diperlihatkan diatas maka penulis mengambil kebijakan bahwa ada item yang di ambil yaitu item yang benar-benar valid, item yang di revisi yaitu *pertama*: item tersebut tidak valid dan tidak mewakili sub indikator; *kedua*: harga r hitungnya mendekati r tabel, item yang diganti yaitu *pertama*:harga r hitung kecil; *kedua*: item tersebut dinilai sebagai komponen penting untuk mengukur indikator, dan item yang di buang yaitu item tersebut tidak valid serta sub indikatornya telah terwakili.

2. Uji Reliabilitas

Keampuhan instrumen penelitian tidak hanya dengan melakukan uji validitas tetapi uji reliabilitas pun dilakukan untuk menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Reliabel yaitu dapat dipercaya juga dapat diandalkan, sehingga ketika beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 173) bahwa, “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

Untuk menafsirkan reliabilitas yang dicari dari setiap item maka harga tersebut dikonfirmasi ke tabel harga kritis r tabel *product moment* dengan $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut reliabel.

Tabel 3.8
Interpretasi Reliabilitas (Arikunto, 2005, hlm. 95)

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,081 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas (*terlampir*) maka diperoleh :

a. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (variabel X)

Diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,944 sedangkan harga r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% = 0,632. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,944 > 0,632$. Maka instrumen tersebut reliabel (layak) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Kinerja Guru (variabel Y)

Diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,965 sedangkan harga $r_{tabel} = 0,632$. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,965 > 0,632$. Maka instrumen tersebut reliabel (layak) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.9
Hasil Uji Coba Angket Untuk Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X	0,944	0,632	Reliabel
Y	0,965	0,632	Reliabel

Jadi angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas sehingga angket tersebut sudah dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung melalui angket atau kuisioner. Dengan melakukan seleksi angket dan pengolahan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data sebagai usaha memecahkan masalah dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan terkumpul dengan permasalahan yang hendak di pecahkan.

1. Penentu Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data ditentukan untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan karakteristik sumber data tersebut. Teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, teknik secara langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tidak langsung atau dengan menggunakan kuesioner/angket.

Alasan peneliti menggunakan kuesioner/angket tertutup yaitu:

- a. Efisiensi waktu, biaya, dan tenaga;
- b. Hasil dapat segera diumumkan;
- c. Dapat menjangkau daerah yang luas dan jumlah populasi yang banyak
- d. Responden memiliki kemudahan dan keleluasaan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti;
- e. Responden lebih mudah mengisi jawaban karena pengisian kuesioner/angket berdasarkan petunjuk yang telah tercantum didalamnya;
- f. Memudahkan dalam perhitungan dan analisis dari jawaban-jawaban yang terkumpul.

2. Menyusun Alat Pengumpulan Data

Dalam menyusun alat pengumpul data, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dan variabel Y (Kinerja Guru);
- b. menetapkan indikator dan sub-indikator dari masing-masing variabel;
- c. menyusun kisi-kisi instrumen (kuesioner/angket) penelitian;
- d. menyusun pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawaban yang berdasarkan indikator variabelnya;
- e. Menetapkan bobot skor masing-masing angket yang telah dibuat dengan urutan skor mulai dari skor terbesar hingga skor terkecil di sesuaikan dengan urutan dari alternatif jawaban.

Adapun kriteria skornya adalah sebagai berikut:

Anlisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Tabel 3.10

Skala Pengukuran Likert Alternatif Jawaban Untuk Setiap Item

H. Seleksi Angket

Tahap seleksi angket ini merupakan langkah untuk memeriksa dan menyeleksi data-data yang telah terkumpul dari responden. Langkah tersebut

Octaviani Nur, 2014

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk dapat diolah lebih lanjut.

Sebagaimana ketentuan dalam penelitian kuantitatif, seleksi angket merupakan salah satu prosedur yang harus dilalui. Penyeleksian angket dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket yang disebar, pengisisannya sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan atau tidak. Kemudian hasil pemeriksaan data penyeleksian terhadap angket yang telah terkumpul menunjukkan bahwa seluruh angket dapat diolah. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. memeriksa apakah semua data telah terkumpul;
2. memeriksa semua pernyataan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan;
3. memeriksa apakah data yang terkumpul layak untuk diolah;
4. memeriksa data yang terkumpul untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut;
5. menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

I. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat penting, hal ini dilakukan agar data yang telah terkumpul memiliki arti sebagai pendapat dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti, karena data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tidak mungkin dapat langsung digunakan untuk menguji kebenaran hipotesisnya. Data tersebut harus melalui proses pengolahan data untuk kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan informasi-informasi yang digunakan untuk menguji kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis penelitian. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pengolahan data dengan metode dan teknik tertentu. Winarno Surakhmad (1994, , hlm. 110) mengemukakan bahwa :

Octaviani Nur, 2014

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Dari pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah sistematis agar peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Untuk teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS 17. Adapun langkah-langkah pengolahan data menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

1. Menghitung Kecenderungan Rata-Rata Variabel X dan Y

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari kecenderungan umum jawaban responden dari variabel X yaitu Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan variabel Y yaitu Kinerja Guru. untuk menentukan kedudukan setiap *item* atau indikator, digunakan rumus *Weighted Means Scored* (WMS). Adapun rumus WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

Kemudian untuk menentukan kriteria setiap item menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan Kecenderungan Jawaban Responden sebagai berikut:

Tabel 3.11

Konsultasi Hasil Perhitungan Kecenderungan Umum Jawaban Responden

Rentang Nilai	Kriteria
3,25 – 4,00	Sangat Baik
2,50 – 3,24	Baik
1,75 – 2,49	Sedang
1,00 – 1,74	Rendah

2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

T_i = skor baku

X_i = data skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- b. Banyak kelas interval (BK), dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2005:47):

Octaviani Nur, 2014

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- c. Panjang kelas interval (P), dengan menggunakan rumus menurut Akdon dan Hadi (2005:10):

$$P = \frac{R}{BK}$$

- d. Rata-rata (\bar{X}), dengan menggunakan rumus menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm. 41):

$$\bar{X} = \frac{\sum(t_i \cdot f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean

t_i = titik tengah

$\sum f_i$ = jumlah frekuensi

- e. Simpangan Baku (S), dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2005, hlm. 95):

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{n(n-1)}}$$

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan analisis statistik apa yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non-parametrik. Jika penyebaran datanya berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan apabila penyebaran distribusi datanya tidak normal maka menggunakan statistik non-

Octaviani Nur, 2014

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

parametrik. Uji normalitas distribusi data ini, menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) dari Akdon dan Hadi (2005, hlm. 182), yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang observasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan.

Langkah-langkah atau tahapan yang ditempuh dalam melakukan perhitungan uji normalitas ini sebagai berikut:

- a. membuat distribusi frekuensi
- b. mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval
- c. mencari Z untuk batas kelas, dengan rumus menurut Sugiyono(2009, hlm. 71):

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Z = simpangan baku untuk kurva normal

\bar{X} = rata-rata distribusi

X = batas kelas distribusi

S = simpangan baku

- 1) mencari luas 0-Z dari daftar F

- 2) mencari luas setiap interval dengan cara mencari selisih luas 0-Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambahkan luas 0-Z untuk tanda Z yang sejenis.
- 3) mencari E_i (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalihkan luas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi dengan jumlah responden (n) dan angka 100 kemudian dibagi angka 100.

$$E_i = \frac{(f_i \cdot 100 \cdot n)}{100}$$

- 4) mencari O_1 (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- 5) mencari chi kuadrat dengan menjumlahkan hasil perhitungan
- 6) menentukan keberartian chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah pengolahan data selesai, maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis, langkah ini dilakukan untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Koefisiens Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan menemukan kekuatan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisiens korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan menggunakan rumus dari Sugiyono (2010, hlm. 255), yaitu:

- 1) mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan koefisien korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
 x = jumlah skor pada variabel X
 y = jumlah skor pada variabel Y
 n = jumlah responden.

Kriteria pengujian jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis nol (Ho) ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, namun jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka hipotesis tidak diterima (Hi) artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

- 2) menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria seperti yang kemukakan oleh Sugiyono (2009:214), yaitu:

Tabel 3.12

Tolak Ukur Koefisien Korelasi *Product Moment*

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
--------------	---------------

b. Uji signifikansi

Uji signifikansi koefisien korelasi ini dilakukan untuk mencari nilai t test, sehingga menambah keyakinan terhadap kebenaran keputusan dalam pengambilan jawaban hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan rumus uji signifikansi koefisien korelasi *product moment* dari Sugiyono (2010, hlm. 257).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = harga t yang dicari

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data

kriteria pengujian terhadap uji dua pihak dengan $dk = n - 2$ pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu:

- 1) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi ini dilakukan untuk mengetahui besar atau kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2005, hlm. 369), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Octaviani Nur, 2014

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

d. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa besar nilai variabel independen, apabila nilai variabel independen diubah. Regresi digunakan untuk melakukan analisis antara satu variabel dengan variabel yang lain secara konseptual memiliki hubungan kausal fungsional. Rumus yang digunakan dalam uji regresi menggunakan rumus menurut Sugiyono (2010, hlm. 262), yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = harga variabel Y yang diramalkan

a = harga gram regresi (bilangan konstanta)

b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada variabel X (koefisien arah regresi)

X = harga variabel X

Kemudian langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut (Sugiyono, 2009, hlm. 171):

- a. mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b :

$$\sum x, \sum y, \sum xy, \sum x^2, \sum y^2, \sum xy^2$$

Octaviani Nur, 2014

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

- b. menyusun persamaan regresi dalam bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

- c. menafsirkan persamaan regresi.

J. Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

1. Seleksi Data

Seleksi data merupakan langkah awal dalam mengolah data yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang telah terkumpul dari penyebaran angket kepada responden dengan maksud untuk mengetahui apakah data tersebut memungkinkan untuk diolah atau tidak. Berikut ini adalah kriteria angket yang dapat diolah, yaitu:

- a. Pengisian angket sesuai dengan petunjuk pengisian seperti yang tertera pada lembaran angket;
- b. Pengisian angket jelas dan tidak meragukan;
- c. Setiap lembaran angket masih utuh, tidak ada bagian yang hilang atau rusak.

Octaviani Nur, 2014

Pengaruh Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data selesai di seleksi, hasil penyeleksian angket dari penyebaran angket sebanyak 65 buah dengan jumlah item 26 pernyataan untuk variabel X serta 26 pernyataan untuk variabel Y terkumpul sebanyak 65 buah. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat dalam tabel di halaman selanjutnya ini :

Sumber Data	Instrumen	Jumlah Instrumen			
		Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah	Tidak Dapat Diolah
Guru SMAN Se-Kecamatan Cikarang Utara kabupaten Bekasi	Angket (Variabel X dan Variabel Y)	65	65	65	0

Tabel 3.13
Rekapitulasi jumlah Angket

2. Klasifikasi Data

Selanjutnya data yang telah diseleksi tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian dengan memperhatikan karakteristik dari variabel yang dimaksudkan. Kemudian langkah berikutnya yaitu dengan memberikan skor atau bobot pada setiap alternatif jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan klasifikasi data ini dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan umum responden terhadap variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

Dari hasil perhitungan data dalam angket, diperoleh skor mentah untuk variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 3.14

Skor Mentah Variabel X

(Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru)

44	63	69	60	62	63	51	49	48	47
47	49	49	48	54	74	74	71	71	70
71	98	50	91	100	55	49	66	58	102
52	56	53	54	97	59	57	65	93	55
67	62	89	53	56	56	59	84	49	70
65	63	118	98	66	56	64	71	67	66
59	65	85	47	95					

Tabel 3.15

Skor Mentah Variabel Y

(Kinerja Guru)

110	110	96	96	108	108	116	116	103	115
122	120	130	129	109	126	126	117	117	117
118	117	117	107	129	109	105	100	121	111
127	76	100	107	121	117	99	121	120	117
118	92	130	126	128	128	112	111	105	129
123	104	127	107	93	110	76	106	127	122
123	130	95	110	112					